

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA ASEAN (2010-2021)**



Oleh :

Nama : Wahyu Nur Ainy
NIM : 21313101
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

**Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN
(2010-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wahyu Nur Ainy

NIM : 21313101

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2025

Penulis,

A yellow revenue stamp from the Indonesian government, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "METEORIT TEMPAK", and the serial number "920H583X52721175". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Wahyu Nur Ainy

PENGESAHAN

Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun
2010-2021

Oleh :

Nama : Wahyu Nur Ainy
NIM : 21313101
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminudin', with a stylized flourish at the end.

Aminudin Anwar S.E., M.Sc.

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN
(2010-2021)**

Disusun oleh : WAHYU NUR AINY

Nomor Mahasiswa : 21313101

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 05 Mei 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“setetes keringat orangtuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

“Satu langkah kecil dalam skripsi ini, satu lompatan besar untuk masa depanku”

*“bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya
kebodohan”*

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, ridho, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada mama, nenek dan kakek yang selalu memberikan dukungan tanpa henti baik dalam bentuk semangat, kekuatan, doa, maupun motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dan mempersiapkan masa depan dengan bekal ilmu serta keterampilan yang telah diperoleh selama masa kuliah.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar, para dosen serta teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan hingga penulis sampai pada tahap ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Globalisasi Terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2021” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan umat, yang syafaatnya kita harapkan kelak di Hari Akhir.

Selama menjalani proses studi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta saran yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Aminuddin Anwar S.E, M.Sc. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Sc. Selaku Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh bapak/ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada Ibu Siti Towilah sosok perempuan yang luar biasa yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah hidup penulis. skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas kasih sayang yang tak ternilai, atas perjuangan beliau yang telah melahirkan, merawat, dan

membesarkan penulis dengan penuh cinta. Terima kasih telah menjadi tulang punggung keluarga, bekerja keras tanpa lelah demi masa depan penulis, hingga akhirnya penulis dapat tumbuh dan berdiri di titik ini.

6. Seluruh teman-teman yang selalu menemani, memberikan dukungan pada masa-masa sulit penulis sejak awal proses perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin mengandung kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik, serta masukan yang bersifat membangun sebagai bahan Pelajaran, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca secara umum. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 15 April 2025

Penulis,

Wahyu Nur Ainy

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.2 Globalisasi.....	24
2.2.3 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	26
2.2.4 <i>Human Development Index</i> (HDI)	27
2.2.5 <i>Government Expenditure</i>	28
2.2.6 Ekspor dan Impor	29
2.3 Kerangka Penelitian.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	32
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen).....	32
3.2.2 Variabel Bebas (Independen)	33

3.3 Metode Analisis.....	34
3.3.1 Model Estimasi Data Panel.....	35
3.3.2 Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.3.3 Uji Statistik.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis	42
4.2.1.1 Uji Chow.....	42
4.2.1.2 Uji Hausman.....	43
4.2.3.1 Koefisien Determinasi	44
4.2.3.2 Uji F.....	45
4.2.3.3 Uji T.....	46
4.3. Cross Section Effect.....	48
4.4 Pembahasan	49
4.4.1 Pengaruh Indeks Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	49
4.4.2 Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	50
4.4.3 Pengaruh <i>Human Development Index</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	51
4.4.4 Pengaruh <i>Government Expenditure</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	52
4.4.5 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	53
4.4.6 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	54
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Implikasi.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	43
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Data Panel Model FEM	43
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (F)	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (T).....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Cross Section	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Rerata Indeks Globalisasi Delapan Negara ASEAN dan Global Periode 2010-2021	3
Gambar 1. 2 Hubungan Indeks Globalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah ASEAN Periode 2010-2021	4
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Indeks Globalisasi Negara ASEAN Tahun 2010-2021	61
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	64
Lampiran 3 VIF	64
Lampiran 4 R-Correlation	64
Lampiran 5 White Test	65

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi yang diukur melalui aspek foreign direct investment, human development index, volume ekspor-impor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara anggota ASEAN pada periode 2010–2021. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk data panel, yaitu kombinasi data *cross-section* (delapan negara ASEAN) dan time series (periode 2010-2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebas berupa indeks globalisasi, *foreign direct investment*, *human development index*, *government expenditure*, ekspor serta impor. Penelitian ini memakai metode analisis kuantitatif dengan pendekatan data panel. Metode analisis data yang digunakan yaitu model data panel, analisis regresi data panel, dan uji statistik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu indeks globalisasi dan *Foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan, *human development index* dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan, serta ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021. Saran pada penelitian ini yaitu negara-negara ASEAN diharapkan memperkuat integrasi ekonomi regional melalui kebijakan pro-pasar, peningkatan daya tarik investasi asing, penguatan kualitas sumber daya manusia, efisiensi pengeluaran pemerintah, serta pengembangan sektor ekspor dan industri domestik guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekspor, *Foreign Direct Investment*, *Human Development Index*, Globalisasi, Impor, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat dunia terasa semakin kecil layaknya sebuah desa, karena setiap kejadian di suatu belahan dunia dengan cepat dapat diketahui oleh dunia lainnya. Fenomena merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang berupa kemudahan akses informasi dengan melintasi batas geografis dan budaya (Prasanti et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Agustira et al. (2024), globalisasi merupakan proses integrasi dan interaksi antara berbagai negara, masyarakat, dan budaya di seluruh dunia yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Cakupan globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, mengubah cara negara-negara berinteraksi dalam perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Virgan & Yanuar, 2022).

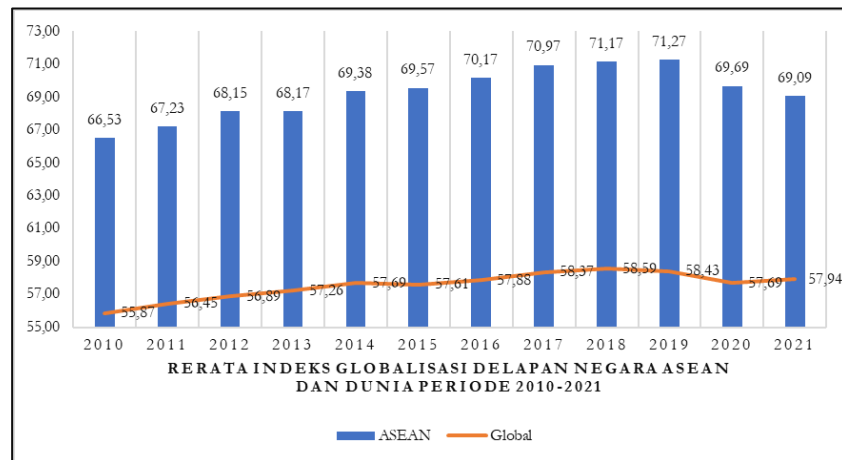
Menurut Virgan & Yanuar (2022), globalisasi berperan menjadi pemicu utama dalam perubahan tatanan ekonomi global yang menciptakan peluang dan tantangan bagi setiap negara. Tingginya arus globalisasi dapat memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memperburuk ketimpangan antara negara maju dan berkembang. Akibatnya, negara yang kurang siap menghadapi globalisasi dapat mengalami deindustrialisasi, kehilangan lapangan pekerjaan, serta menjadi lebih rentan terhadap krisis ekonomi global. Kehadiran globalisasi juga berfungsi sebagai jembatan untuk kemajuan sosial, ilmiah, dan teknologi, dengan memberikan akses yang lebih luas bagi negara-negara untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan inovasi (Sun, 2024).

Globalisasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yang meliputi politik, sosial, dan ekonomi. Merujuk pada Suci et al. (2015), globalisasi politik merupakan proses integrasi dan interaksi antarnegara yang mengarah pada peningkatan hubungan internasional dalam bentuk kerjasama, pengaruh, serta dominasi antara negara-negara di dunia. Kemudian globalisasi sosial adalah proses penyebaran ide, nilai, dan budaya di seluruh dunia yang memengaruhi cara hidup, pola pikir, dan

kebiasaan masyarakat di berbagai negara. Sementara globalisasi ekonomi merupakan proses integrasi pasar global yang ditandai dengan meningkatnya perdagangan internasional, investasi lintas negara, serta mobilitas kapital yang semakin terbuka.

Salah satu manifestasi dari proses globalisasi di kawasan Asia Tenggara adalah pembentukan organisasi ASEAN pada tahun 1967, yang diprakarsai oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian seiring berjalannya waktu keanggotaannya bertambah dari negara Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja. Hingga data terakhir tahun 2024 menunjukkan bahwa keanggotaan ASEAN sudah terdiri atas 11 negara. Adapun tujuan utama pendirian ASEAN adalah untuk memperkuat kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta meningkatkan stabilitas kawasan di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang pesat.

Merujuk pada *konjunkturforschungsstelle* (KOF) atau Pusat Penelitian Bisnis di Swiss (2024), yang merupakan lembaga penelitian ekonomi ternama, diketahui bahwa dari sepuluh negara anggota ASEAN, delapan diantaranya memiliki tingkat arus globalisasi yang tinggi. Negara-negara tersebut adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja. Sementara itu Laos dan Myanmar menunjukkan tingkat globalisasi yang lebih rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Tingginya arus globalisasi tersebut dapat diukur melalui Indeks Globalisasi (GLOB), yang mencakup beberapa dimensi seperti ekonomi, sosial, dan politik. Semakin tinggi nilai indeks globalisasi suatu negara, semakin besar pula keterhubungan negara tersebut dengan dunia internasional. Berikut merupakan rerata indeks globalisasi dari delapan negara di wilayah ASEAN dan global:



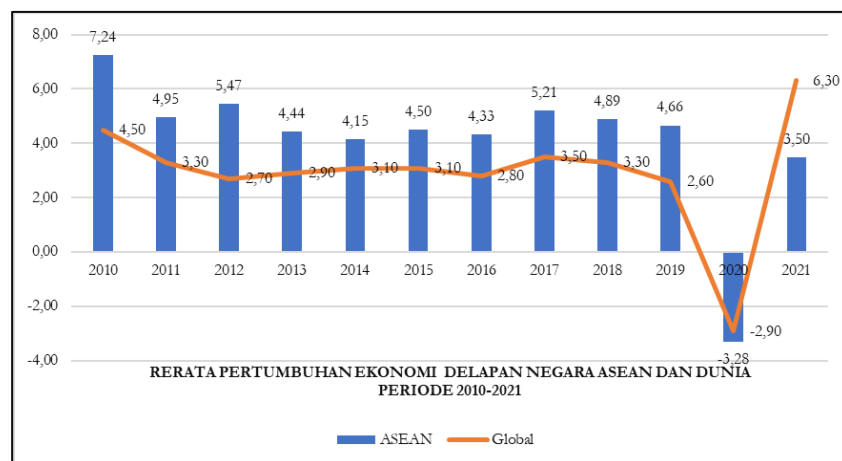
Gambar 1. 1 Rerata Indeks Globalisasi Delapan Negara ASEAN dan Global Periode 2010-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa rerata indeks globalisasi di wilayah ASEAN lebih tinggi daripada rerata indeks globalisasi di dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN memiliki tingkat keterhubungan yang lebih besar dengan dunia internasional, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun politik, dibandingkan dengan rerata global. Selain itu, data yang disajikan menggambarkan bahwa indeks globalisasi di wilayah ASEAN menunjukkan tren peningkatan yang konsisten antara tahun 2010 hingga 2019. Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan peningkatan integrasi dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya di kawasan ASEAN. Akan tetapi pada tahun 2020, indeks globalisasi mengalami penurunan menjadi 69,69 yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2021, dengan indeks mencapai 69,09 akibat dampak signifikan yang dirasakan di berbagai sektor, termasuk pembatasan perjalanan internasional, gangguan rantai pasokan, serta penurunan aktivitas ekonomi dan sosial (Rojak et al., 2024).

Hidhiir et al., (2024) mengungkapkan bahwa globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN dengan membuka peluang besar melalui integrasi keuangan, perdagangan internasional, dan investasi asing. Hal tersebut didukung dengan kebijakan politik yang pro-pasar dan reformasi sosial yang mendukung peningkatan akses terhadap pendidikan dan teknologi. Secara politis, negara ASEAN telah mengimplementasikan kebijakan yang mendorong liberalisasi

ekonomi dan memperkenalkan regulasi yang lebih fleksibel untuk menarik investasi asing (Fatimah et al., 2024). Sementara itu di bidang sosial, globalisasi mendorong perubahan dalam struktur masyarakat, dengan peningkatan mobilitas tenaga kerja dan pertukaran budaya yang memperkaya interaksi sosial serta memperluas lapangan pekerjaan (Hermana et al., 2024). Oleh sebab itu, rerata indeks globalisasi di wilayah ASEAN cenderung lebih tinggi dari rerata global yang menunjukkan bahwa ASEAN telah berhasil memanfaatkan globalisasi sebagai pendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan politik.

Tingginya arus globalisasi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan membuka akses yang lebih luas ke pasar global (Santiago et al., 2020). Dampak tersebut berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Tuasela, 2023). Melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, negara dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki kualitas infrastruktur yang mendukung kesejahteraan hidup. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara meningkatnya indeks globalisasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Doan & Nguyen, 2024).



Gambar 1. 2 Hubungan Indeks Globalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah ASEAN Periode 2010-2021

Merujuk pada Gambar 1.2 terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara indeks globalisasi secara keseluruhan yang meliputi globalisasi ekonomi, politik, dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN pada

periode 2010-2021. Meskipun dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, namun secara keseluruhan tingginya indeks globalisasi akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika indeks globalisasi melemah, maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung menurun seperti terlihat pada tahun 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut bertepatan dengan melemahnya indeks globalisasi, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pandemi tersebut menyebabkan gangguan besar pada perdagangan internasional, mobilitas global, dan kerja sama ekonomi karena berbagai pembatasan yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus. Pembatasan ini mencakup *lockdown*, penutupan perbatasan, penghentian sementara transportasi internasional, dan gangguan rantai pasok global, yang secara langsung menghambat aktivitas ekonomi lintas negara. Selain itu, fokus negara-negara pada penanganan krisis domestik juga mengurangi prioritas pada kerja sama internasional.

Radulović & Kostić (2024) mengemukakan bahwa globalisasi ekonomi dan politik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara globalisasi sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ekonomi dan politik globalisasi lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara dimensi sosial globalisasi tidak memiliki dampak yang sama signifikan. Kemudian Doan & Nguyen (2024) menemukan bahwa globalisasi secara keseluruhan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi global dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi di kawasan tersebut. Akan tetapi, Wahyudi & Ayunindien menemukan hasil bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, sedangkan globalisasi sosial justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, globalisasi politik masih menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Merujuk pada hasil temuan tersebut, masih terlihat adanya inkonsistensi hasil terkait

pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang memicu kesenjangan dalam pemahaman tentang dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian konsep, fenomena, dan kesenjangan hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara anggota ASEAN pada periode 2010-2021. Melalui pengembangan indeks globalisasi pada aspek *foreign direct investment*, *human development index*, volume ekspor-impor, dan pengeluaran pemerintah untuk mengisi kesenjangan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan disusun dengan judul “**Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN (2010-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh *human development index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?
4. Bagaimana pengaruh *Government expenditure* (GE) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?
5. Bagaimana pengaruh volume ekspor (EXP) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?
6. Bagaimana pengaruh volume impor (IMP) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh indeks globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.
2. Menganalisis pengaruh *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.
3. Menganalisis pengaruh *human development index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.
4. Menganalisis pengaruh *Government expenditure* (GE) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.
5. Menganalisis pengaruh volume ekspor (EXP) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.

6. Menganalisis pengaruh volume impor (IMP) terhadap pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN selama periode 2010 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi internasional, dengan memperkaya pemahaman mengenai dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara *foreign direct investment* (FDI), *human development index* (HDI), pengeluaran pemerintah, dan volume ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ekonomi internasional. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih lanjut tentang globalisasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta memberikan pandangan yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam menghadapi proses globalisasi.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan memperhatikan faktor-faktor globalisasi. Serta dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih responsif terhadap dinamika global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Bab ini memaparkan berbagai referensi literatur dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian, yaitu mengenai dampak globalisasi beserta faktor-faktor pendukung lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Pemaparan ini bertujuan untuk mengonfirmasi kembali literatur-literatur yang berkaitan sebagai dasar yang memperkuat penelitian ini, sekaligus menjadi acuan dalam membandingkan hipotesis teori dengan hasil penelitian guna memvalidasi temuan analisis yang diperoleh. Adapun literatur penelitian tersebut meliputi sebagai berikut:

Penelitian Doan & Nguyen (2024) yang dilakukan di enam negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui estimasi *Generalized Method of Moments* (GMM) dan Bayesian untuk menguji kekokohan (*robustness*), serta memperjelas hasil estimasi. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa globalisasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6, dengan probabilitas mencapai 100 persen. Artinya, hasil analisis menunjukkan tingkat keyakinan penuh secara statistik bahwa globalisasi keuangan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak ada keraguan statistik mengenai hasil tersebut, baik dari sisi pengujian robust (*robustness test*) maupun pendekatan Bayesian, sehingga kesimpulan dapat diandalkan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aliran modal asing yang mendorong investasi, terutama dalam sektor teknologi tinggi dan sektor-sektor strategis, yang berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengelolaan modal yang lebih efisien dan perlindungan yang lebih baik terhadap investor asing turut meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan manfaat dari globalisasi.

Penelitian Radulović & Kostić (2024) yang dilakukan di negara-negara Balkan Barat pada tahun 1998 – 2020 bertujuan untuk menentukan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari globalisasi ekonomi, sosial, dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Balkan Barat yang sedang bertransisi dari ekonomi terencana secara sentral ke ekonomi pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode analisis *autoregressive distributed lag* (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, globalisasi ekonomi dan politik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara globalisasi sosial tidak berpengaruh signifikan. Namun dalam jangka panjang, globalisasi politik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara globalisasi sosial menunjukkan dampak positif yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut terjadi karena dampak globalisasi ekonomi terbatas pada negara-negara berpenghasilan menengah, yang sering terjebak dalam "perangkap pendapatan menengah", sehingga sulit mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penelitian Wahyudi & Ayunindien (2022) yang dilakukan di enam negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Kamboja bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel, yang diterapkan pada 6 negara ASEAN selama periode 2010 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara globalisasi ekonomi, globalisasi politik, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, globalisasi sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini terjadi karena globalisasi ekonomi, globalisasi politik, dan peningkatan infrastruktur dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperlancar distribusi barang dan jasa. Globalisasi ekonomi memungkinkan negara-negara ASEAN untuk terlibat dalam perdagangan internasional yang lebih luas, sehingga meningkatkan akses ke pasar global dan sumber daya eksternal yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kerjasama politik antar negara-negara ASEAN, melalui kemudahan perdagangan

dan pengurangan hambatan tarif, menciptakan stabilitas dan integrasi pasar yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pembangunan infrastruktur yang memadai seperti transportasi, energi, dan komunikasi memperlancar distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya produksi, dan mendorong efisiensi ekonomi. Sebaliknya, globalisasi sosial, yang mencakup masalah migrasi dan keterbukaan informasi, dapat menyebabkan penurunan daya saing domestik dan meningkatkan pengangguran, sehingga berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Raihan (2024) yang dilakukan di Vietnam bertujuan untuk menganalisis dampak dari investasi langsung asing (FDI) dan emisi karbon dioksida (CO₂) terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam, dengan menggunakan data deret waktu dari tahun 1990 hingga 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji akar unit untuk menguji kestasioneran data, dan prosedur *autoregressive distributed lag* (ARDL) untuk menguji hubungan jangka panjang dan pendek antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan satu persen pada FDI dan emisi CO₂ masing-masing berkaitan dengan kenaikan produk domestik bruto (PDB) jangka panjang sebesar 1,36 persen dan 1,11 persen. Selain itu, dalam jangka pendek, peningkatan tersebut menghasilkan kenaikan PDB sebesar 0,61 persen dan 0,29 persen. Hal tersebut terjadi karena peningkatan FDI berkontribusi pada masuknya teknologi canggih, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja baru yang meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan. FDI juga memperkuat sektor-sektor industri yang membutuhkan teknologi tinggi seperti manufaktur mesin, energi, dan telekomunikasi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing dan ekspor Vietnam. Sementara itu, emisi CO₂, meskipun terkait dengan dampak negatif terhadap lingkungan, menunjukkan hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan emisi CO₂ sering kali berhubungan dengan peningkatan aktivitas industri dan konsumsi energi, yang merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring dengan adanya upaya mitigasi emisi, seperti adopsi teknologi energi terbarukan dan kebijakan efisiensi energi yang diterapkan oleh pemerintah Vietnam, emisi yang lebih terkendali dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

Penelitian Taqi et al. (2021) yang dilakukan di Pakistan bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan pada periode 1980–2018, dengan mengukur pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis korelasi antara IPM dan PDB per kapita, yang mengukur hubungan antara tingkat pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara IPM dan PDB per kapita. Hal ini terjadi karena dalam jangka panjang, peningkatan tingkat pembangunan manusia yang tercermin dalam nilai IPM, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut akan mendorong produktivitas dan efisiensi ekonomi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan manusia yang lebih baik dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga kemajuan dalam pembangunan manusia akan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan PDB per kapita sebagai indikator kesejahteraan negara.

Penelitian Prameswari et al. (2021) yang dilakukan di Jawa Timur bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan data runtut waktu untuk melihat hubungan antar variabel dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kemiskinan, IPM, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Namun, secara parsial, variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara IPM dan tenaga kerja justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena peningkatan kemiskinan dapat membuka peluang bagi pengusaha untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang seharusnya mendukung pertumbuhan ekonomi, justru dapat terhambat akibat rendahnya pendidikan dan

keterampilan. Selain itu, meskipun tenaga kerja berpengaruh positif, pengaruhnya tidak signifikan karena faktor kualitas sumber daya manusia dan teknologi lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Aluthge et al. (2021) yang dilakukan di Nigeria bertujuan untuk menganalisis dampak pengeluaran pemerintah Nigeria terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data deret waktu untuk periode 1970-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yang mempertimbangkan adanya perubahan struktural melalui uji akar unit dan analisis kointegrasi untuk memastikan ketangguhan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena sebagian besar komponen pengeluaran modal digunakan untuk proyek-proyek produktif seperti jembatan, jalan, sekolah, bandara, dan rumah sakit, yang memiliki manfaat sosial yang tinggi dan pengembalian yang lebih lama, serta memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi. Di sisi lain, pengeluaran rutin ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar pengeluaran rutin digunakan untuk membayar bunga utang yang telah ada, yang tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas atau pengembangan sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengeluaran rutin sering kali terfokus pada konsumsi jangka pendek, yang tidak menghasilkan investasi jangka panjang atau proyek-proyek yang dapat menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian Pratama et al. (2024) yang dilakukan di negara anggota G-20 bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, investasi asing langsung, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian dilakukan menggunakan kuantitatif, dengan analisis regresi data panel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena ekspor dan investasi asing langsung (FDI) meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produk domestik dan aliran modal yang

memperkuat sektor-sektor produktif di dalam negeri. Ekspor memungkinkan negara untuk memperluas pasar global, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan pekerjaan. FDI, di sisi lain, membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, serta modal yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi negara. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah yang berlebihan, terutama yang tidak efisien atau tidak produktif, dapat menambah beban fiskal dan mengarah pada pemborosan sumber daya, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengeluaran yang tidak terarah untuk kegiatan konsumtif atau administratif dapat mengurangi potensi sumber daya yang seharusnya digunakan untuk proyek-proyek yang mendorong inovasi dan perkembangan infrastruktur, yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penelitian Yudha et al. (2024) yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi secara sistematis dan objektif dengan menggunakan data numerik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi karena peningkatan ekspor dapat mendorong pendapatan nasional, meningkatkan lapangan kerja, dan memperbaiki neraca perdagangan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, impor yang berkualitas dan relevan, seperti barang modal atau teknologi, dapat meningkatkan kapasitas produksi domestik dan efisiensi, yang mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi Indonesia.

Penelitian Fisardi et al. (2024) yang dilakukan di Indonesia pada periode 1990 – 2020 bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui metode kuantitatif, data dianalisis dengan metode ECM (*error correction model*) guna menjawab hipotesis penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini terjadi karena ketergantungan negara berkembang pada ekspor dan impor masih cukup terbatas.

Kondisi ini menyebabkan peran perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, karena sektor domestik yang lebih kecil atau kurang terdiversifikasi tidak cukup kuat untuk memanfaatkan potensi perdagangan internasional secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari sisi cakupan wilayah dan periode waktu, penelitian ini meneliti negara-negara ASEAN secara keseluruhan dalam rentang waktu yang lebih Panjang, yaitu tahun 2010 hingga 2021. Hal ini membedakan dari penelitian Doan & Nguyen (2024) yang hanya mencakup ASEAN-6, maupun Wahyudi & Ayunindien (2022) yang hanya meneliti periode 2010-2017. Dengan cakupan yang lebih luas dan data yang lebih mutakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari sisi fokus variabel. Penelitian sebelumnya cenderung menyoroti aspek tertentu dari globalisasi, seperti globalisasi keuangan (Doan & Nguyen, 2024), atau menggabungkan variabel lain seperti infrastruktur (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Sementara itu, penelitian ini secara eksplisit meneliti pengaruh globalisasi secara agregat terhadap pertumbuhan ekonomi, tanpa membatasi pada salah satu dimensi saja. Beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Raihan (2024) di Vietnam dan Taqi et al. (2021) di Pakistan, lebih berfokus pada aspek hubungan antara investasi asing dan variabel lingkungan atau makroekonomi, yang konteksnya berbeda dari fokus kawasan ASEAN.

Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang berbeda. Meskipun beberapa penelitian menggunakan metode analisis lanjutan seperti GMM atau ARDL, cakupan wilayah mereka terbatas pada negara atau kawasan tertentu, dan tidak merepresentasikan kondisi ASEAN secara keseluruhan. Penelitian ini juga menonjol karena menggabungkan waktu yang panjang, jumlah negara yang lebih banyak, dan pendekatan globalisasi yang lebih menyeluruh, meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan politik secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru (novelty)

dalam memperkaya literatur terkait globalisasi dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks ASEAN yang memiliki karakteristik pembangunan dan integrasi ekonomi yang beragam.

Merujuk pada paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah dalam kajian sebelumnya dengan mengintegrasikan beberapa variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar studi sebelumnya fokus pada satu atau dua determinan, seperti *Foreign Direct Investment* (FDI) atau *Human Development Index* (HDI), tanpa mempertimbangkan peran simultan variabel lain seperti indeks globalisasi (GLOB), pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Selain itu, penelitian yang ada sering kali terbatas pada analisis parsial dan kurang memperhatikan pendekatan holistik yang dapat mengungkapkan keterkaitan kompleks antar variabel. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan mengintegrasikan multidimensional antara globalisasi, pembangunan manusia, investasi, perdagangan internasional, dan belanja pemerintah dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, sehingga penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang relevan bagi pemangku kebijakan di wilayah ASEAN.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada Alenda (2022) diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam memproduksi barang dan jasa dari tahun ke tahun, yang diukur melalui kenaikan produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan per kapita. Kemudian Saidy et al. (2024) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun ketika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian definisi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara atau wilayah dalam memproduksi barang dan jasa, yang digunakan sebagai ukuran kinerja ekonomi antara tahun yang satu dengan tahun sebelumnya. Adapun Regina (2022) mengungkapkan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi

adalah PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB sering digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara karena mencerminkan kapasitas ekonomi negara dalam menghasilkan output.

Salah satu pemicu pesatnya pertumbuhan ekonomi adalah globalisasi, hal ini terjadi karena proses globalisasi mendorong integrasi antara ekonomi-ekonomi di berbagai negara dengan membuka peluang bagi negara-negara untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi secara lebih intensif (Agustira et al., 2024). Konsep tersebut sejalan dengan Doan & Nguyen (2024), Radulović & Kostić (2024), dan Wahyudi & Ayunindien (2022) yang mengungkapkan bahwa globalisasi secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat globalisasi di suatu negara akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Hal ini terjadi karena globalisasi mendorong inovasi, mengoptimalkan sumber daya, memperkenalkan teknologi baru, serta memperluas akses pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi dan efisiensi ekonomi.

Sejalan dengan penelitian Regina (2022), terdapat beberapa teori yang melandasi konsep pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pertumbuhan klasik adalah teori yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus dengan mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh akumulasi faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Dalam pandangan teori tersebut, pertumbuhan ekonomi terjadi sebagai hasil dari peningkatan produktivitas yang diperoleh melalui efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi.

Merujuk pada teori tersebut, globalisasi dapat dilihat sebagai faktor yang meningkatkan efisiensi dan alokasi sumber daya. Hal ini terjadi karena globalisasi memungkinkan negara untuk memperluas pasar dan mengakses sumber daya yang sebelumnya terbatas, serta

meningkatkan kompetisi yang mendorong peningkatan efisiensi dalam produksi. Melalui globalisasi, negara-negara dapat mengimpor teknologi canggih dan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui transfer pengetahuan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Selain itu, globalisasi juga memungkinkan integrasi yang lebih baik dalam rantai pasokan global, memperluas peluang ekspor, dan membuka akses terhadap pasar internasional yang lebih luas.

Kemudian investasi asing langsung dalam perspektif teori tersebut berkontribusi pada akumulasi modal. Melalui akumulasi modal yang berasal dari FDI, negara penerima dapat memperluas kapasitas produksi dan memperbaiki struktur ekonomi, yang akhirnya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan daya saing global yang lebih baik. Kondisi tersebut akan membuat negara penerima dapat mempercepat proses industrialisasi dan modernisasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, teori pertumbuhan ekonomi klasik juga memiliki keterkaitan dengan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan teori klasik, akumulasi modal tidak hanya terbatas pada investasi fisik, tetapi juga mencakup investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang tercermin dalam *human development index* akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan teknologi baru, sehingga meningkatkan produktivitas. Oleh sebab itu, peningkatan *human development index* secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan efisiensi tenaga kerja.

Lebih lanjut, dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi klasik diketahui bahwa pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas faktor-faktor produksi, seperti pembangunan infrastruktur yang mendukung efisiensi distribusi barang dan jasa, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah yang produktif dapat

mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, dengan memperbaiki efisiensi dan alokasi sumber daya.

Adapun sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, perdagangan internasional turut memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi. Ekspor memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya, sementara impor memberikan akses ke barang dan teknologi yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Melalui ekspor, negara dapat memperoleh pendapatan yang digunakan untuk mendanai investasi dalam faktor produksi lainnya, seperti modal dan teknologi. Sementara impor mampu memberikan akses ke barang-barang modal yang dapat meningkatkan produktivitas di sektor-sektor ekonomi tertentu, yang selanjutnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1950-an, menekankan peran akumulasi modal dan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam model ini, teknologi dianggap sebagai faktor penting yang meningkatkan produktivitas, tidak hanya bergantung pada input fisik (modal dan tenaga kerja), tetapi juga pada kemajuan teknologi yang dapat menggeser kurva produksi.

Salah satu prinsip utama teori ini adalah konvergensi, yang menyatakan bahwa negara dengan pendapatan per kapita rendah akan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan negara dengan pendapatan per kapita tinggi, sehingga akhirnya tercapai kesetaraan pendapatan antarnegara.

Dalam perspektif teori pertumbuhan neo-klasik, globalisasi dianggap dapat mempercepat proses konvergensi dengan memberikan negara berkembang akses ke teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas. Transfer teknologi yang terjadi akibat globalisasi mempercepat kemajuan di sektor tertentu mendukung pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Selain itu, kehadiran investasi asing langsung juga berperan dalam mempercepat akumulasi modal dan meningkatkan kapasitas produksi negara penerima. Melalui FDI, negara penerima memperoleh teknologi terbaru, manajemen yang lebih efisien, dan akses ke pasar internasional, yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Adapun dalam kaitannya dengan *Human Development Index* (HDI), teori neo-klasik menunjukkan bahwa investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berperan penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Peningkatan kualitas tenaga kerja meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara berkala akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Serta teori ini juga menekankan pentingnya pengeluaran pemerintah yang produktif untuk meningkatkan infrastruktur dan kapasitas produksi. Investasi dalam infrastruktur, seperti transportasi dan energi, meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, sementara investasi dalam pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung produktivitas ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang dikembangkan oleh Sir Roy Harrod dan Evsey Domar pada 1930-an, menekankan peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Model ini menghubungkan tingkat tabungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan peningkatan investasi, yang didorong oleh tingkat tabungan dalam perekonomian.

Dalam model ini, investasi dianggap sebagai faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, teori ini juga mengakui adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan fluktuasi dalam pertumbuhan. Harrod-Domar memperkenalkan konsep "tingkat pertumbuhan yang diinginkan," yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil, tercapai melalui investasi yang terus meningkat.

Kemudian globalisasi dalam teori ini dianggap berperan sebagai katalisator yang mendorong peningkatan investasi asing dan domestik. Hal ini pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Negara yang terlibat dalam perdagangan internasional dan menarik *foreign direct investment* (FDI) dapat memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mempercepat industrialisasi dan pembangunan infrastruktur.

Selain itu, teori Harrod-Domar juga merepresentasikan pentingnya pengeluaran pemerintah untuk mendukung investasi. Melalui pengeluaran pada sektor-sektor seperti infrastruktur dan pendidikan, pemerintah dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat basis produksi negara tersebut.

4. Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter menekankan peran inovasi dan kewirausahaan dalam mendorong perkembangan ekonomi. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai melalui inovasi yang mampu menghasilkan produk dan pasar baru, serta meningkatkan produktivitas dalam proses produksi. Konsep utama dalam teori ini adalah "proses kreatif destruksi," di mana teknologi dan model bisnis yang ada digantikan dengan inovasi yang lebih efisien.

Proses ini dapat dipercepat dengan adanya globalisasi, yang memungkinkan negara-negara memperkenalkan inovasi baru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Melalui globalisasi, perusahaan dapat mengakses pasar global, memperkenalkan produk atau layanan baru, serta memperoleh teknologi yang dapat meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Schumpeter juga menggarisbawahi peran penting pengusaha dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Dalam hal ini, investasi dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang meningkatkan kemampuan pengusaha menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi dan, akhirnya, pertumbuhan ekonomi.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Teori pertumbuhan ekonomi Keynesian, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, menyoroti peran penting pengeluaran agregat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini, permintaan agregat yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, konsumsi, dan investasi dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk merangsang permintaan, khususnya dalam menghadapi kondisi resesi.

Pentingnya pengeluaran pemerintah dalam teori ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan permintaan barang dan jasa dalam perekonomian. Peningkatan permintaan ini, pada gilirannya, mendorong produksi dan penciptaan lapangan kerja. Globalisasi memainkan peran dalam memperkuat efek dari pengeluaran agregat dengan memperluas akses ke pasar internasional serta menarik investasi asing yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Namun, Keynes juga mengakui adanya ketidakpastian terkait dengan dinamika perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor. Perubahan dalam permintaan internasional, fluktuasi harga, serta perubahan kebijakan perdagangan dapat mengganggu keseimbangan ekspor-impor, yang pada akhirnya berisiko mempengaruhi stabilitas permintaan agregat. Ketidakpastian ini menjadi tantangan bagi negara yang sangat bergantung pada pasar global, sebab fluktuasi dalam arus barang dan modal dapat memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, terutama dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi.

Selain itu, dalam kerangka Keynesian, investasi publik di sektor-sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Investasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki daya saing, tetapi juga menciptakan peluang pasar baru serta lapangan kerja yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan sosial.

2.2.2 Globalisasi

Menurut Hermana et al. (2025), globalisasi dapat dipahami sebagai proses integrasi dan interaksi antarnegara yang terjadi melalui pertukaran produk, ide, informasi, serta aspek budaya lainnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Doan & Nguyen (2024), yang menyebutkan bahwa globalisasi adalah proses yang menghubungkan negara-negara di seluruh dunia, dengan adanya keterikatan yang semakin kuat di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Berdasarkan kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses yang menghubungkan negara-negara melalui pertukaran produk, gagasan, informasi, serta budaya, yang semakin mempercepat interaksi antarnegara dalam berbagai aspek, dan pada akhirnya mendorong terciptanya saling ketergantungan dan kerjasama internasional.

Hermana et al. (2025) juga mengemukakan bahwa teori globalisasi mencakup berbagai perspektif dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial yang menggambarkan bagaimana hubungan antarnegara semakin erat dan saling mempengaruhi. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah teori interdependensi, yang menyatakan bahwa negara-negara semakin terjalin dalam hubungan ketergantungan melalui perdagangan dan investasi internasional. Dalam konteks ekonomi, globalisasi memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk mengakses pasar global dengan lebih terbuka dan memaksimalkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Peningkatan investasi asing langsung turut berperan, di mana perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara, membawa modal, dan menciptakan lapangan pekerjaan di perekonomian lokal.

Dalam ranah politik, globalisasi mendorong terbentuknya kerjasama antarnegara melalui berbagai aliansi dan organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), serta perjanjian perdagangan regional yang bertujuan untuk memudahkan kerjasama internasional. Di sisi lain, dalam aspek sosial dan budaya, globalisasi mempercepat penyebaran ide, nilai, dan praktik budaya yang melintasi batas-batas negara. Hal ini terlihat dari penyebaran musik, film, dan

mode dari suatu negara yang diterima di seluruh dunia. Meski pertukaran budaya ini dapat memperkaya pengalaman manusia, tantangan muncul dalam menjaga kelestarian identitas budaya lokal.

Menurut Wahyudi dan Aayunindien (2022), tingkat globalisasi suatu negara dapat diukur menggunakan Indeks Globalisasi KOF (*Konjunkturforschungsstelle*), yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 2002 oleh ETH Zurich. Pengukuran ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai komponen variabel menggunakan skala dari 1 hingga 100. Adapun penerapan salah satu implementasi globalisasi adalah terbentuknya ASEAN sebagai salah satu kawasan dengan tingkat integrasi yang tinggi. Keberadaan organisasi tersebut berperan penting, karena memungkinkan negara-negara anggotanya untuk saling memperoleh manfaat melalui kerja sama ekonomi, sosial, politik, yang pada gilirannya mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Melalui ASEAN, negara-negara anggotanya dapat memperkuat hubungan di bidang ekonomi, politik, dan budaya, yang mencerminkan terjadinya globalisasi. Kerja sama ini memberikan kemudahan akses perdagangan, mengurangi hambatan, serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi seluruh anggota.

Kemudian merujuk pada Doan & Nguyen (2024) diketahui bahwa globalisasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga sub jenis yang meliputi:

1. Globalisasi Sosial

Globalisasi sosial merujuk pada proses penyebaran nilai-nilai, budaya, serta norma sosial dari satu negara ke negara lain. Proses ini menciptakan interaksi antar masyarakat yang lebih intensif dan beragam. Melalui globalisasi sosial, terjadi pertukaran informasi, ide, dan gaya hidup yang mempengaruhi cara pandang masyarakat di berbagai belahan dunia. Misalnya, penyebaran tren media sosial atau globalisasi bahasa yang mempengaruhi pola komunikasi antar individu di berbagai negara.

2. Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi berkaitan dengan integrasi pasar global, yang memungkinkan barang, jasa, dan modal untuk berpindah antar negara dengan lebih bebas. Dalam hal ini, proses globalisasi memperkuat

hubungan ekonomi antarnegara melalui perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran modal yang lebih cepat dan efisien. Negara-negara yang terlibat dalam globalisasi ekonomi sering kali saling bergantung dalam hal produksi, konsumsi, serta distribusi sumber daya ekonomi.

3. Globalisasi Politik

Globalisasi politik mengacu pada perubahan dalam sistem politik internasional yang mendorong negara-negara untuk saling berinteraksi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menghadapi isu global. Hal ini meliputi pembentukan organisasi internasional, perjanjian multilateral, serta kerjasama dalam menangani isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia. Globalisasi politik juga menciptakan pengaruh yang lebih besar dari negara-negara besar terhadap kebijakan negara-negara kecil, serta memperkuat diplomasi internasional.

2.2.3 *Foreign Direct Investment (FDI)*

Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan untuk memperoleh kepemilikan yang berkelanjutan pada perusahaan yang beroperasi di luar ekonomi negara investor (Islam & Beloucif, 2024). Kemudian Raihan (2024) mengungkapkan bahwa investasi asing langsung merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak asing dengan tujuan untuk memperoleh kendali atau kepemilikan yang signifikan dalam suatu perusahaan yang beroperasi di luar negara asal investor. Merujuk pada definisi-definisi sebelumnya, disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah bentuk investasi yang melibatkan aliran modal dari negara investor ke perusahaan di negara lain dengan tujuan untuk menguasai atau mengendalikan operasional perusahaan tersebut.

Arus masuk *foreign direct investment* (FDI) sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena *FDI* mampu membawa berbagai manfaat seperti transfer teknologi, pengetahuan, modal, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian negara penerima (Islam & Beloucif,

2024). Oleh karena itu, banyak negara berkembang serta negara dengan tingkat pembangunan yang lebih rendah memberikan perhatian besar terhadap peran sektor swasta dan investor asing dalam upaya transformasi ekonomi dan percepatan pertumbuhannya. Sebagai respons terhadap hal tersebut, berbagai negara di seluruh dunia mulai membuka pintu bagi investor asing dengan melakukan reformasi kebijakan ekonomi, meliberalisasi aturan terkait *foreign direct investment*, serta menawarkan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal untuk menarik aliran *foreign direct investment* yang optimal. Dengan demikian, diharapkan *foreign direct investment* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing negara di tingkat global sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2024), yang menunjukkan bahwa *foreign direct investment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Human Development Index (HDI)

Merujuk pada Manullang et al. (2024) diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas hidup manusia di sebuah negara. IPM mencakup tiga dimensi utama yang saling terkait, yaitu harapan hidup sebagai indikator kesehatan, tingkat pendidikan yang meliputi harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta standar hidup yang layak yang dihitung berdasarkan pendapatan per kapita. Oleh sebab itu, IPM tidak hanya mengukur aspek ekonomi, melainkan juga memperhatikan kondisi kesehatan dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. IPM memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembangunan manusia, yang lebih dari sekadar pencapaian ekonomi, tetapi juga kesejahteraan individu dalam masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Taqi et al. (2021) dan Prameswari et al. (2021), IPM memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas hidup dalam hal kesehatan, pendidikan, dan standar hidup dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing suatu negara. Dengan kata lain, IPM

mencerminkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2.5 *Government Expenditure*

Sebagaimana dijelaskan oleh Chandana et al. (2020) diketahui bahwa *government expenditure* merujuk pada alokasi dana yang dilakukan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai program dan layanan yang bertujuan untuk kepentingan publik dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran ini mencakup berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertahanan, dan keamanan sosial. Secara umum, pengeluaran pemerintah dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu pengeluaran rutin yang digunakan untuk biaya operasional sehari-hari seperti gaji pegawai negeri dan subsidi, serta pengeluaran modal yang digunakan untuk investasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur publik. Selain itu, ada juga pembayaran transfer yang diberikan kepada individu atau kelompok, misalnya tunjangan pengangguran atau bantuan sosial, yang tidak melibatkan pertukaran barang atau jasa langsung. Pratama et al. (2024) turut mengungkapkan bahwa *government expenditure* adalah alokasi dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendanai berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan ekonomi.

Merujuk pada Aluthge (2021) dan Pratama et al. (2024) diketahui bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana tingginya pengeluaran pemerintah mendorong tingginya permintaan agregat dalam perekonomian, yang dapat meningkatkan produksi dan lapangan kerja. Aluthge (2021) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah, terutama yang diarahkan pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, berfungsi untuk meningkatkan kapasitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini memperbaiki kondisi makroekonomi dan memperkuat daya saing ekonomi negara. Selain itu, Pratama et al. (2024) menambahkan bahwa pengeluaran pemerintah yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur publik dan program sosial juga memiliki efek pengganda yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi

lebih lanjut. Peningkatan infrastruktur, misalnya, memfasilitasi kegiatan ekonomi yang lebih efisien, sementara program sosial membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Oleh sebab itu, tingginya pengeluaran pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2.6 Ekspor dan Impor

Zulzilah et al. (2022) mengungkapkan bahwa ekspor merupakan kegiatan pengiriman barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau devisa. Ekspor berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan produk dalam negeri ke pasar internasional. Selain itu, ekspor juga dapat berfungsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, karena mendorong produksi dan meningkatkan daya saing negara di pasar global (Alvaro, 2021).

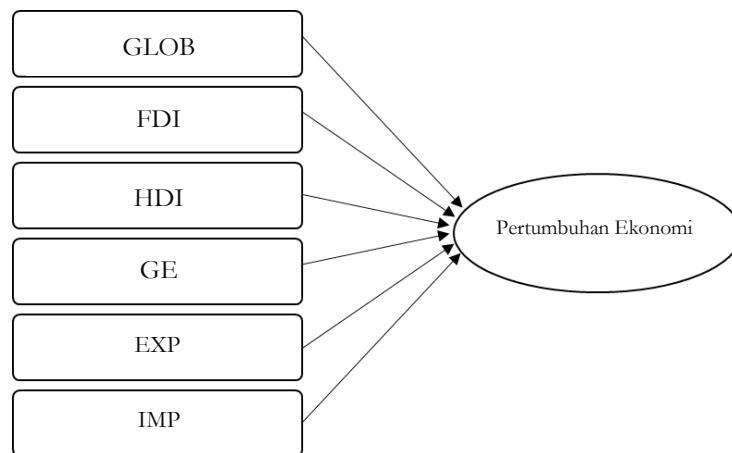
Sementara itu Zulzilah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa impor merupakan kegiatan memasukkan barang dan jasa dari negara lain ke dalam negara untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Impor dapat digunakan untuk memperoleh barang dan teknologi yang tidak tersedia atau lebih efisien diproduksi di luar negeri (Fatimah et al., 2024). Meskipun impor dapat menguntungkan dalam hal pemenuhan kebutuhan domestik, impor yang berlebihan tanpa diimbangi dengan ekspor yang cukup dapat berdampak negatif terhadap neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi negara.

Merujuk pada Yudha et al. (2024) diketahui bahwa ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena ekspor berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan tambahan bagi barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Peningkatan ekspor tidak hanya mendatangkan devisa, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkenalkan produk domestik ke pasar global, yang meningkatkan daya saing industri. Di sisi lain, impor juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi dengan memungkinkan negara mengakses barang dan teknologi yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, seperti bahan baku dan teknologi canggih. Impor yang efisien dapat menurunkan biaya produksi domestik, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat sektor industri.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi (GLOB) dan faktor pendukungnya yang meliputi *FDI*, *HDI*, *Gov Ex*, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2010 – 2021. Oleh sebab itu, dapat diilustrasikan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada uraian tinjauan pustaka dan kerangka penelitian, maka perumusan hipotesis penelitian meliputi sebagai berikut:

- H1: Diduga indeks globalisasi (GLOB) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
- H2: Diduga *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.

- H3: Diduga *Human Development Index* (HDI) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
- H4: Diduga *Government Expenditure* (GE) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
- H5: Diduga ekspor (EXP) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
- H6: Diduga impor (IMP) berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN selama periode 2010-2021. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik guna menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel, yaitu kombinasi data cross-section (delapan negara ASEAN) dan time series (periode 2010-2021). Data panel memungkinkan analisis yang lebih akurat dengan mempertimbangkan variabilitas antar negara serta perubahan dalam jangka waktu tertentu.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber resmi dan kredibel, seperti ETH Zurich – KOF *Swiss Economic Institute* untuk Indeks Globalisasi (GLOB), *World Bank* (*World Development Indicators* - WDI) dan *International Monetary Fund* (IMF) untuk data *Foreign Direct Investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor serta pertumbuhan ekonomi, *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk Indeks Pembangunan Manusia (HDI).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur dan digunakan dalam analisis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yang dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Variabel ini diukur berdasarkan persentase perubahan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, yang mencerminkan tingkat ekspansi aktivitas

ekonomi dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB riil digunakan untuk menilai seberapa besar pertumbuhan ekonomi setelah disesuaikan dengan faktor inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai peningkatan produksi barang dan jasa. Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank (WDI) dan International Monetary Fund (IMF) dan dinyatakan dalam persentase (%).

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Indeks Globalisasi (GLOB)

Indeks ini mengukur tingkat keterhubungan suatu negara dengan dunia internasional dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan politik. Semakin tinggi nilai indeks globalisasi, semakin besar keterbukaan suatu negara terhadap pengaruh global dalam perdagangan, investasi, dan pertukaran budaya. Data indeks globalisasi dalam penelitian ini diperoleh dari ETH Zurich – KOF *Swiss Economic Institute* dan dinyatakan dalam skala 1-100.

2. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) mencerminkan aliran investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara dan berperan dalam peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan sektor ekonomi domestik. FDI yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Data FDI dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank* (WDI) dan dinyatakan dalam juta USD.

3. *Human Development Index* (HDI)

Human Development Index (HDI) mengukur kualitas pembangunan manusia berdasarkan tiga indikator utama, yaitu harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup. HDI yang tinggi menunjukkan kesejahteraan penduduk yang lebih baik, yang dapat berkontribusi terhadap produktivitas ekonomi suatu negara. Data HDI

diperoleh dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dan dinyatakan dalam skala 0 hingga 1.

4. *Government Expenditure* (GE)

Variabel ini mengukur total belanja pemerintah dalam berbagai sektor, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial. Pengeluaran pemerintah yang produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran yang kurang efisien dapat membebani anggaran negara. Data pengeluaran pemerintah diperoleh dari *World Bank* (WDI) dan *International Monetary Fund* (IMF) dan dinyatakan dalam juta USD.

5. Ekspor (EXP)

Ekspor mengukur total nilai barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri sebagai bagian dari perdagangan internasional. Peningkatan ekspor menunjukkan daya saing produk suatu negara di pasar global dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data ekspor dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank* (WDI) dan *International Monetary Fund* (IMF) dan dinyatakan dalam juta USD.

6. Impor (IMP)

Impor mengukur total nilai barang dan jasa yang masuk ke suatu negara dari luar negeri. Impor yang tinggi dapat meningkatkan ketersediaan bahan baku dan teknologi, namun juga dapat berdampak pada defisit neraca perdagangan jika tidak diimbangi dengan ekspor yang seimbang. Data impor diperoleh dari *World Bank* (WDI) dan *International Monetary Fund* (IMF) dan dinyatakan dalam juta USD.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel merupakan kombinasi antara data cross-section (delapan negara ASEAN) dan time-series (periode 2010-2021), yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

3.3.1 Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data panel merupakan kombinasi dari data cross-section (delapan negara ASEAN) dan data time-series (periode 2010-2021), yang memungkinkan analisis lebih mendalam dibandingkan regresi data cross-section atau time-series saja.

Regresi data panel memiliki keunggulan karena dapat mengontrol perbedaan karakteristik individu antar negara serta mempertimbangkan dinamika perubahan variabel sepanjang waktu. Model regresi data panel yang dapat digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis model utama, yaitu:

3.3.1.1 Model Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antar negara maupun perubahan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, model ini menganggap bahwa semua negara memiliki pola hubungan yang sama antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GLOB_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \beta_4 GE_{it} + \beta_5 EXP_{it} + \beta_6 IMP_{it} + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik spesifik antar negara yang bersifat tetap selama periode penelitian. Model ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap efek spesifik masing-masing negara, sehingga dapat mengontrol faktor-faktor yang tidak dapat diamati tetapi tetap konstan dalam jangka waktu tertentu. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GLOB_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \beta_4 GE_{it} + \beta_5 EXP_{it} + \beta_6 IMP_{it} + \alpha_i + \epsilon_{it}$$

Dimana α_i adalah efek tetap untuk masing-masing negara. Model ini lebih cocok jika karakteristik negara tidak berubah secara signifikan selama periode penelitian.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar negara tidak bersifat tetap, tetapi bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, efek spesifik negara tidak ditangkap oleh variabel dummy, melainkan dimasukkan sebagai bagian dari error term. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GLOB_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \beta_4 GE_{it} + \beta_5 EXP_{it} + \beta_6 IMP_{it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Dimana u_i adalah komponen error yang menangkap perbedaan karakteristik antar negara. Model ini digunakan jika variasi antar negara dianggap berasal dari distribusi probabilitas tertentu dan tidak bersifat tetap sepanjang waktu.

3.3.1.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini, pemilihan model estimasi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model estimasi utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model terbaik, dilakukan serangkaian uji spesifikasi sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : Model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan FEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka CEM tetap digunakan karena tidak ada perbedaan signifikan antar negara.

2. Uji Hausman

Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), maka langkah selanjutnya adalah membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) menggunakan Uji Hausman.

H_0 : Model yang lebih sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

H_1 : Model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jika hasil uji Hausman menunjukkan $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat, maka perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : Model yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM).

Jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan. Namun, jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka *Common Effect Model* (CEM) tetap digunakan.

3.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Setelah menentukan model estimasi yang paling sesuai melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis bagaimana indeks globalisasi (GLOB), foreign direct investment (FDI), human development index (HDI), pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*), ekspor, dan impor memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2010-2021.

Persamaan umum regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GLOB_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \beta_4 GE_{it} + \beta_5 EXP_{it} + \beta_6 IMP_{it} + \epsilon_{it}$$

3.3.3 Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik digunakan untuk mengevaluasi hasil regresi data panel dan memastikan bahwa model yang digunakan memiliki estimasi yang valid serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara akurat. Beberapa uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

3.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

1. R^2 (*R-squared*): Menunjukkan persentase variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.
2. Adjusted R^2 (*Adjusted R-squared*): Merupakan versi R^2 yang telah dikoreksi berdasarkan jumlah variabel independen dalam model. *Adjusted R^2* lebih akurat dalam menilai kualitas model karena mempertimbangkan kompleksitas model regresi yang digunakan.

Interpretasi nilai R^2 :

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi.

2. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tidak dimasukkan dalam model.

3.3.3.2 Uji Parsial (T Statistik)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $> \alpha = 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 diterima).

3.3.3.3 Uji Simultan (F Statistik)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka model yang digunakan dianggap valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $> \alpha = 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 diterima).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi dan faktor pendukungnya terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN pada periode 2010 – 2021. Adapun negara-negara tersebut meliputi Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja. Data yang digunakan adalah kuantitatif data panel dari variabel independen indeks globalisasi, investasi asing langsung, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Sementara variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	PE	GLOB	FDI	HDI	GE	EXP	IMP
Mean	4,18	67,61	17.285,99	0,75	38.139,84	201.857,52	184.255,04
Median	5,03	63,88	9.041,25	0,73	33.146,67	196.516,95	181.937,05
Maximum	14,52	83,72	137.269,29	0,95	109.715,86	794.469,70	637.164,66
Minimum	-9,52	52,64	-4.947,47	0,54	713,29	5.342,04	3.837,23
Std. Dev.	3,60	9,07	25.543,26	0,10	30.018,85	185.434,64	155.310,87
Observations	96	96	96	96	96	96	96

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1, nilai terendah pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (PE), tercatat sebesar -9,52%, yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi negatif pada beberapa negara di ASEAN selama periode 2010–2021. Nilai tertinggi tercatat sebesar 14,52%, dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,18% dan standar deviasi 3,60%. Data ini menggambarkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat pertumbuhan ekonomi antarnegara di ASEAN, meskipun secara umum sebagian besar negara mengalami pertumbuhan ekonomi positif.

Pada variabel indeks globalisasi (GLOB), nilai terendah tercatat sebesar 52,64, sedangkan nilai tertinggi mencapai 83,72. Nilai rata-rata indeks globalisasi sebesar 67,61 dengan standar deviasi 9,07 menunjukkan adanya perbedaan

signifikan dalam tingkat keterbukaan terhadap globalisasi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian.

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) menunjukkan nilai terendah sebesar -4.947,47 juta USD, yang mengindikasikan penurunan investasi asing di beberapa negara, dan nilai tertinggi tercatat sebesar 137.269,29 juta USD. Nilai rata-rata investasi asing langsung sebesar 17.285,99 juta USD dengan standar deviasi 25.543,26 juta USD menggambarkan ketidakmerataan aliran investasi asing di negara-negara ASEAN.

Indeks pembangunan manusia (*Human Development Index* atau HDI) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,54 dan nilai tertinggi 0,95. Nilai rata-rata HDI sebesar 0,75 dengan standar deviasi 0,10 mencerminkan adanya perbedaan kualitas pembangunan manusia antarnegara ASEAN, meskipun secara umum negara-negara tersebut memiliki kualitas pembangunan manusia yang relatif baik.

Pada variabel Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure* atau GE), nilai terendah tercatat sebesar 713,29 juta USD, sedangkan nilai tertinggi mencapai 109.715,86 juta USD. Nilai rata-rata pengeluaran pemerintah sebesar 38.139,84 juta USD dengan standar deviasi 30.018,85 juta USD menunjukkan ketidakseragaman dalam besaran pengeluaran pemerintah di negara-negara ASEAN, yang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan prioritas masing-masing negara.

Ekspor (EXP) memiliki nilai terendah sebesar 5.342,04 juta USD dan nilai tertinggi sebesar 794.469,70 juta USD. Nilai rata-rata ekspor sebesar 201.857,52 juta USD dengan standar deviasi 185.434,64 juta USD menunjukkan adanya variasi yang besar dalam volume ekspor antarnegara ASEAN, dengan beberapa negara memiliki kontribusi ekspor yang jauh lebih besar dibandingkan negara lainnya.

Pada variabel impor (IMP), nilai terendah tercatat sebesar 3.837,23 juta USD dan nilai tertinggi sebesar 637.164,66 juta USD. Nilai rata-rata impor sebesar 184.255,04 juta USD dengan standar deviasi 155.310,87 juta USD menunjukkan perbedaan ketergantungan negara-negara ASEAN terhadap barang impor, dengan beberapa negara sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi domestiknya.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Estimasi Model Data Panel

Hasil regresi data panel antara *Common Effect*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff	Prob	Coeff	Coeff	Prob	Coeff
C	14.87279	0.0006	22.53879	14.87279	0.0006	22.53879
EXP	0.020768	0.3037	-0.001850	0.020768	0.3037	-0.001850
FDI	0.040689	0.1893	0.082543	0.040689	0.1893	0.082543
GE	-0.027500	0.0449	-0.152776	-0.027500	0.0449	-0.152776
HDI	-26.95604	0.0000	-76.28358	-26.95604	0.0000	-76.28358
IMP	0.028617	0.2044	-0.001405	0.028617	0.2044	-0.001405
GLOB	0.129665	0.0822	0.648617	0.129665	0.0822	0.648617

Sumber: Data diolah (2024)

Dengan demikian, *model Fixed Effect* cenderung memberikan koefisien yang lebih signifikan secara statistik dibandingkan Common dan Random Effect, terutama untuk variabel FDI, GE, HDI, dan GLOB. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menentukan model regresi panel terbaik melalui uji Chow dan Hausman berikut ini:

4.2.1.1 Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara dua model, yaitu CEM atau FEM. Adapun hasil Uji Chow adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>P-Value</i>
<i>Cross-section F</i>	0,0017
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0005

Sumber: Data diolah (2024)

Mengacu pada Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* adalah 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sejalan dengan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H1 diterima. Artinya, penggunaan model regresi yang paling sesuai menurut Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Hausman Test adalah suatu uji yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai metode yang paling sesuai. Berikut adalah hasil dari Hausman Test:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>P-Value</i>
<i>Cross-section Random</i>	0,0009

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil *Hausman Test* pada Tabel 4.4 didapatkan nilai *prob cross-section random* sebesar $0.0009 < \alpha = 10\%$, sehingga menolak H0. Artinya, *fixed effect* adalah model yang terbaik. Konsistensi hasil *Uji Chow* dan *Hausman Test* menunjukkan bahwa model regresi yang paling baik adalah *Fixed Effect Model*, sehingga tidak diperlukan uji lanjutan *Lagrange Multiplier*. Adapun simpulan yang dihasilkan menunjukkan bahwa penelitian ini akan lebih baik menggunakan regresi data panel dengan model *fixed effect*.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji kelayakan model yang dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk membandingkan berbagai model regresi yang dapat diterapkan dalam analisis data penelitian ini, diperoleh temuan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan. Hasil dari pengujian model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Analisis Regresi Data Panel Model FEM

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Statistic
C	22,538	0,2690	1,1128
GLOB	0,648	0,0088	0,0088
FDI	0,082	0,0583	0,0583
HDI	-76,283	0,0137	0,0137
GE	-0,153	0,0065	0,0065
EXP	-0,002	0,9414	0,9414

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Statistic
IMP	-0,001	0,9594	0,9594

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4.5, dapat disusun persamaan model regresi data panel yang menggambarkan dampak dari indeks globalisasi (GLOB), FDI, HDI, *Government expenditure*, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN dalam rentang periode 2010 hingga 2021. Adapun persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$PE = 22,538 + 0,648 (GLOB) + 0,082 (FDI) - 76,283 (HDI) - 0,153 (GE) - 0,002 (EXP) - 0,001 (IMP) + e$$

4.2.3 Uji Statistik

4.2.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variable independent dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variable dependem. Dimana R^2 (*R-squared*) menunjukkan presentase variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variable independent dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 (*R-squared*), semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variable. Sedangkan, Adjusted R^2 (*R-squared*) merupakan versi R^2 yang telah dikoreksi berdasarkan jumlah variable independent dalam model. *Adjusted R²* lebih akurat dalam menilai kualitas model karena mempertimbangkan kompleksitas model regresi yang digunakan.

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R-squared	Adjusted R-Squared
<i>Fixed Effect Model</i>	0,459741	0,374090

Sumber: Data diolah (2024)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam Tabel 4.6, nilai *adjusted R-square* yang diperoleh adalah 0,374090, yang menunjukkan bahwa indeks globalisasi, investasi asing langsung, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor memiliki tingkat kemampuan prediksi yang moderat, sekitar 37,40%, terhadap nilai

perusahaan. Sisanya, variasi dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka model yang digunakan dianggap valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun, kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) < tingkat signifikansi (α) 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (menolak H_0).
2. Jika nilai probabilitas (p-value) > tingkat signifikansi (α) 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (gagal menolak H_0).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (F)

Variabel	P-Value	Keterangan
GLOB – FDI – HDI – GE – EXP – IMP	0,000001	Berpengaruh simultan

Sumber: Data diolah (2024)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) gagal menolak dan hipotesis alternatif (H_a) menolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,000001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$. Hal ini menguatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2010 hingga 2021.

4.2.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun, kriteria dalam Uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) < tingkat signifikansi (α) 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (menolak H_0).
2. Jika nilai probabilitas (p-value) > tingkat signifikansi (α) 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (gagal menolak H_0).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	Koefisien	<i>P-Value</i>	Keterangan
GLOB	0,648	0,0088	H1 Gagal Menolak
FDI	0,082	0,0583	H2 Gagal Menolak
HDI	-76,283	0,0137	H3 Gagal Menolak
GE	-0,153	0,0065	H4 Gagal Menolak
EXP	-0,002	0,9414	H5 Menolak
IMP	-0,001	0,9594	H6 Menolak

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Indeks Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel globalisasi (GLOB) memiliki p-value sebesar 0,0088, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan secara statistik. Koefisien sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam indeks globalisasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,648%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel FDI memiliki p-value sebesar 0,0583, yang sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap tidak signifikan secara statistik pada level 5%, namun signifikan pada level 10%. Koefisien sebesar 0,082 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD FDI akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,082%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

3. Pengaruh *Human Development Index* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel HDI memiliki p-value sebesar 0,0137, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa HDI memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, koefisien sebesar -76,283 menunjukkan pengaruh negatif yang sangat besar, di mana setiap peningkatan 1 poin dalam HDI justru dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 76,283%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

4. Pengaruh *Government Expenditure* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pengeluaran pemerintah (GE) memiliki p-value sebesar 0,0065, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan secara statistik. Koefisien sebesar -0,153 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 juta USD pengeluaran pemerintah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,153%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

5. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel ekspor (EXP) memiliki p-value sebesar 0,9414, yang jauh lebih besar dari 0,05, sehingga gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif signifikan secara statistik. Koefisien sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 juta USD ekspor dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

6. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel impor (IMP) juga memiliki p-value yang sangat tinggi, yakni 0,9594, yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif signifikan secara statistik. Koefisien sebesar -0,001 berarti bahwa setiap kenaikan 1 juta USD impor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

4.3. Cross Section Effect

Cross section effect merujuk pada adanya perbedaan karakteristik antar unit cross section (negara, perusahaan, individu, dll.) dalam model data panel. Dalam penelitian ini, unit cross section adalah delapan negara anggota ASEAN yang memiliki tingkat arus globalisasi tinggi, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja. Masing-masing negara memiliki kondisi ekonomi, sosial, kebijakan pemerintah, dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung.

Model regresi data panel yang mempertimbangkan *cross section effect* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini mengakomodasi perbedaan spesifik antar negara dengan memberikan intercept yang berbeda untuk setiap negara, sehingga dapat menangkap pengaruh karakteristik tetap (*time-invariant*) dari masing-masing negara terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Cross Section

Negara	Effect
Indonesia	1.769187
Malaysia	-9.850585
Filipina	7.118023
Singapura	-3.839928
Thailand	-0.975769
Brunei	0.187186
Vietnam	5.015245

Kamboja	0.576642
---------	----------

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa negara dengan nilai *cross section effect* yang positif menunjukkan bahwa, setelah mempertimbangkan variabel-variabel independen (seperti FDI, ekspor, HDI, dll.), negara tersebut secara intrinsik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan negara dengan nilai negatif. Misalnya, Filipina dan Vietnam menunjukkan efek positif yang signifikan (7.118 dan 5.015), yang berarti kedua negara ini memiliki keunggulan struktural atau karakteristik tertentu yang mendukung pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari rata-rata. Sebaliknya, Malaysia dan Singapura memiliki nilai negatif, yang menunjukkan adanya faktor tetap yang justru menurunkan rata-rata pertumbuhan ekonomi relatif terhadap negara-negara lain dalam model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Indeks Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel indeks globalisasi memiliki koefisien sebesar 0,648, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada indeks globalisasi (GLOB) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,648 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks globalisasi, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi ini sejalan dengan penelitian Doan & Nguyen (2024) yang menemukan bahwa globalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6. Kemudian Radulović & Kostić (2024) turut mendukung dengan menyatakan bahwa terdapat pengaruh indeks globalisasi ekonomi, politik, dan sosial secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Balkan Barat. Serta temuan Wahyudi & Ayunindien (2022) juga mengemukakan bahwa globalisasi secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Doan & Nguyen (2024), signifikansi tersebut terjadi karena globalisasi dapat memicu peningkatan aliran investasi asing langsung yang mendorong investasi di sektor-sektor strategis seperti teknologi. Hal ini berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi dengan

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan mendorong investasi. Selain itu, melalui pengelolaan modal yang efisien dan perlindungan investor asing juga akan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kemudian globalisasi juga membuka akses ke pasar global dan sumber daya eksternal, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kerja sama internasional yang stabil (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Akan tetapi, dampak globalisasi cenderung lebih terbatas pada negara-negara berkembang yang memiliki penghasilan menengah karena kesulitan mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan akibat dari keterbatasan yang dimiliki (Radulović & Kostić, 2024).

Oleh sebab itu, globalisasi secara keseluruhan baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun sosial dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan hubungan baik dan kerja sama antar negara, perluasan pasar, serta pengembangan teknologi. Dalam aspek ekonomi, globalisasi membuka akses ke pasar internasional yang lebih luas, memfasilitasi perdagangan bebas, dan menarik investasi asing langsung yang meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara politik, globalisasi mendorong kerja sama internasional yang mengurangi ketegangan antarnegara dan menciptakan stabilitas yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, dalam aspek sosial, globalisasi mempercepat aliran informasi, ide, dan budaya yang mendorong kemajuan dalam pendidikan dan teknologi, serta memperkaya keterampilan sumber daya manusia.

4.4.2 Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung memiliki koefisien sebesar 0,082, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD pada investasi asing langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,082 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi asing langsung, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Raihan (2024) dan Rauf (2024) yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap perekonomian. Peningkatan investasi asing langsung dapat memberikan kontribusi besar dalam beberapa aspek penting, yaitu penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Melalui adanya lapangan kerja yang lebih banyak, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan. Hal ini akan meningkatkan daya beli dan konsumsi dalam perekonomian, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, transfer teknologi yang terjadi melalui investasi asing langsung memungkinkan negara untuk mengadopsi teknologi baru yang lebih efisien dan inovatif. Penggunaan teknologi canggih ini akan meningkatkan produktivitas sektor industri, sehingga memperkuat struktur ekonomi. Lebih lanjut, penanaman modal asing juga memperkuat sektor-sektor industri strategis yang sangat membutuhkan teknologi canggih, seperti manufaktur, energi, dan telekomunikasi. Keberadaan sektor-sektor ini yang diperkuat oleh teknologi mutakhir akan meningkatkan daya saing negara di pasar internasional. Oleh sebab itu, investasi asing langsung berperan penting dalam meningkatkan daya saing negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

4.4.3 Pengaruh *Human Development Index* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *human development index* (HDI) memiliki koefisien sebesar -76,283, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada *human development index* (HDI) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 76,283 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Taqi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa *human development index* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian Prameswari et al. (2021) juga menemukan bahwa *human development index* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dengan temuan penelitian, diketahui bahwa *human development index* yang semakin tinggi justru akan melemahkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi apabila peningkatan *human development index* tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan yang relevan atau penyesuaian dengan kebutuhan sektor industri dan berakhir pada terjadinya

ketidaksesuaian antara tenaga kerja dan tuntutan pasar (Prameswari et al., 2021). Selain itu, rendahnya kualitas pendidikan dan keterampilan pada beberapa segmen masyarakat dapat menghambat kontribusi positif dari peningkatan *human development index* terhadap produktivitas yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dibutuhkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam peningkatan *human development index* harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta kemajuan teknologi yang terus berkembang. Jika hal ini tidak terjadi, peningkatan IPM tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat memperlambatnya.

4.4.4 Pengaruh *Government Expenditure* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *government expenditure* memiliki koefisien sebesar -0,153, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD pada *government expenditure* akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,153 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan Pratama et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran pemerintah yang dapat menambah beban fiskal negara, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya. Pemborosan ini dapat menghambat proses pertumbuhan ekonomi, karena alokasi sumber daya yang tidak efisien mengurangi potensi investasi di sektor-sektor yang dapat mendukung inovasi dan pembangunan infrastruktur, yang merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akan tetapi Aluthge et al. (2021) menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, pengeluaran pemerintah yang terarah dan efisien justru dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran yang dimaksud adalah yang dialokasikan untuk sektor-sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan pendidikan, sektor kesehatan, serta investasi. Oleh sebab itu, untuk mencapai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi maka pengeluaran pemerintah perlu difokuskan pada sektor-sektor yang memiliki

potensi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Selain itu, pengalokasian dana juga dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terarah pada proyek-proyek infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, serta perbaikan sektor kesehatan guna memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang.

4.4.5 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki koefisien sebesar --0,002, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD pada ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan Fisardi et al. (2024) dan Alvaro (2021) yang mengungkapkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun menurut Yudha et al. (2024), ekspor dapat mendorong pendapatan nasional melalui perbaikan neraca perdagangan. Akan tetapi ketidaksignifikansian ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena nilai ekspor neto seringkali mengalami defisit. Artinya, meskipun ekspor meningkat, nilai ekspor yang diterima sering kali tidak cukup untuk menutupi jumlah impor yang lebih besar. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dengan kata lain, meskipun ekspor berperan dalam perekonomian, jika lebih banyak barang yang diimpor daripada yang diekspor, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas (Alvaro, 2021). Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa ekspor dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan yang tidak hanya fokus pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga memperhatikan efisiensi pada pengelolaannya melalui penguatan daya saing produk dalam negeri, diversifikasi pasar ekspor, dan kebijakan perdagangan internasional yang dapat memengaruhi kinerja ekspor.

4.4.6 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel impor memiliki koefisien sebesar -0,001, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta USD pada impor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 persen, secara rata-rata dan *ceteris paribus*.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan Fisardi et al. (2024) dan Zulzilah et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena impor yang tinggi dapat mengurangi produktivitas dalam negeri, yang pada gilirannya berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Ketika suatu negara mengimpor lebih banyak barang daripada yang diekspor, sumber daya domestik lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan luar negeri, daripada untuk meningkatkan produksi dan konsumsi dalam negeri. Selain itu, ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang berpotensi merugikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Bahkan meskipun impor dapat memberikan manfaat dalam hal memenuhi kebutuhan barang dan bahan baku, dampak negatifnya terhadap daya saing domestik dan potensi pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan. Selaras dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Keynes, di mana nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi bersifat tidak pasti (*uncertainty*), pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sulit untuk dipastikan. Ketidakpastian ini semakin diperburuk oleh faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai tukar, seperti kebijakan perdagangan internasional dan fluktuasi pasar global. Oleh karena itu, impor cenderung tidak memiliki dampak bermakna pada pertumbuhan ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dampak globalisasi di delapan negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja dalam kurun waktu 12 tahun yakni dari 2010 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Indeks globalisasi (GLOB) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
2. *Foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
3. *Human development index* (HDI) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
4. *Government expenditure* (GE) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
5. Ekspor (EXP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.
6. Impor (IMP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN periode 2010 – 2021.

5.2 Implikasi

Merujuk pada temuan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk membuat kebijakan bagi pihak-pihak terkait yang meliputi sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan bahwa dampak positif globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendukung keterbukaan pasar dan meningkatkan integrasi ekonomi regional. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mempermudah akses bagi sektor-sektor strategis dalam memasuki pasar global, memperkuat infrastruktur digital, serta mengurangi hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif. Selain itu, negara-negara ASEAN perlu lebih aktif dalam

meningkatkan kerja sama bilateral dan multilateral guna menarik investasi dan memfasilitasi aliran teknologi serta pengetahuan.

2. Mempertimbangkan bahwa dampak positif *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah negara-negara ASEAN diharapkan dapat meningkatkan daya tarik FDI dengan memperbaiki iklim investasi, menyediakan insentif yang menarik bagi investor asing, serta memastikan stabilitas ekonomi dan politik. Kebijakan yang dapat dilakukan antara lain adalah mempermudah prosedur investasi, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan transparansi peraturan investasi. Adapun sektor-sektor seperti infrastruktur, teknologi, dan energi terbarukan dapat menjadi prioritas untuk menarik FDI, mengingat sektor-sektor tersebut berpotensi memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Mempertimbangkan bahwa dampak negatif HDI terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan dapat menyokong kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, negara-negara ASEAN diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan sosial untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan, dan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
4. Mempertimbangkan bahwa dampak negatif pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN diharapkan dapat memfokuskan pengeluaran pada program-program yang memberikan dampak langsung terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor teknologi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kebijakan fiskal yang efisien, dengan pengurangan pemborosan dan alkasi dana yang tepat sasaran, akan membantu mengoptimalkan dampak pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian. Selain itu, reformasi dalam manajemen anggaran dan pengawasan keuangan negara perlu diperhatikan untuk mencegah pemborosan yang dapat merugikan pertumbuhan ekonomi.

5. Mempertimbangkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN sebaiknya memperkuat kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing produk ekspor. Hal ini dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu. Kebijakan yang mendukung riset akan memperkuat kemitraan perdagangan regional dan internasional dengan negara-negara mitra dapat membuka akses pasar baru dan meningkatkan ekspor.
6. Mempertimbangkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN sebaiknya mengembangkan kebijakan yang mendorong penguatan sektor industri domestik. Langkah yang dapat diambil antara lain dengan meningkatkan kapasitas produksi industri lokal untuk menggantikan barang impor yang masih dapat diproduksi industri lokal untuk menggantikan barang impor dan memperkuat ketahanan ekonomi. Pemerintah juga dapat memfasilitasi pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk meningkatkan produktifitas sektor industri domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, A., Putri, R. S., & Zulfikar, Z. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam di Negara Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 5(1), 21-30.
- Alenda-Demoutiez, J. (2022). From economic growth to the human: reviewing the history of development visions over time and moving forward. *Third World Quarterly*, 43(5), 1038-1055.
- Aluthge, C., Adamu, J., & Musa, A. (2024). Impact of government expenditure on economic growth in Nigeria, 1970-2019. *CBN Journal of Applied Statistics (JAS)*, 11(2), 6.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja, serta ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114-131.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2017). *Ekonometrika: Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani.
- Doan, T. T. T., & Nguyen, M. L. T. (2024). Managing financial globalization to promote economic growth in the asean-6 countries. *Polish Journal of Management Studies*, 29(1), 82.
- Fatimah, S., Salmah, E., Ismiwati, B., Sriningsih, S., & Sandya, S. (2024). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Arus Masuk Foreign Direct Invesment di 10 Negara Asean Tahun 2012–2022. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 43-50.
- Fisardi, D. M. S., Umtami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 233-249.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermana, A. A., Fajrin, H. M., Reva, Y. N., & Saleh, M. Z. (2025). Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 51-62.
- Hermana, A. A., Fajrin, H. M., Reva, Y. N., & Saleh, M. Z. (2025). Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 51-62.

- Hidhiir, M. H. B., Ahmad, Z., Junoh, M. Z. M., & Yusof, M. F. B. (2024). Dynamics of economic growth in ASEAN-5 countries: a panel ARDL approach. *Discover Sustainability*, 5(1), 145.
- Islam, M. S., & Beloucif, A. (2024). Determinants of foreign direct investment: A systematic review of the empirical studies. *Foreign Trade Review*, 59(2), 309-337.
- Manullang, R. R., Amran, E., Syofya, H., & Harsono, I. (2024). The Influence of Government Expenditures on the Human Development Index With Gross Domestic Product As A Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2059-2068.
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 168-179.
- Prasanti, N. A., Adila, P. E., & Muhyi, A. A. (2024). The Correlation between Islam and Globalization According to the Maudhu'i Interpretation. *Bulletin of Islamic Research*, 2(2), 237-250.
- Pratama, A. Y., Kustiningsih, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh ekspor, foreign direct investment dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G-20 tahun 2013–2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 3033-3046.
- Radulović, M., & Kostić, M. (2024). Globalization and economic growth in Western Balkan countries. *Regional Science Policy & Practice*, 100031.
- Raihan, A. (2024). Influences of foreign direct investment and carbon emission on economic growth in Vietnam. *Journal of Environmental Science and Economics*, 3(1), 1-17.
- Rauf, D. I. (2024). Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(1), 107-116.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Kompleksitas*, 11(1), 36-45.
- Rojak, A., Diani, A. R., Auliyana, A., Ramdhani, F. R., Rahayu, H. A., & Wardiyah, M. L. (2024). Analisis Statistika Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Ekonomi di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(7), 60-75.

- Saidy, E. N., Muhammad, A. M. R. I., Fattah, S., & Nurbayani, S. U. (2024). Determinants of Bank Credit Distribution in Supporting Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science*, 22(8), 17-27.
- Santiago, R., Fuinhas, J. A., & Marques, A. C. (2020). The impact of globalization and economic freedom on economic growth: the case of the Latin America and Caribbean countries. *Economic Change and Restructuring*, 53(1), 61-85.
- Taqi, M., e Ali, M. S., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of Human Development Index and Economic Growth. A Case Study of Pakistan. *iRASD Journal of Economics*, 3(3), 261-271.
- Tuasela, A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 392-398.
- Virgan, M., & Yanuar, Y. (2022). Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 2013-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 260-265.
- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN?? *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1-11.
- Yudha, Y. D. P., & Anwar, M. Z. K. (2025). Dampak Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 3(1), 171-182.
- Zulzilah, G., Wahyudi, M. S., & Wahyu, S. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 284-294.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Globalisasi Negara ASEAN Tahun 2010-2021

N O	NEGARA	TAHUN	GDP	HDI	KO F	EKSPOR	IMPOR	GE	FDI
1	BRUNEI	2010	2,6	0,825	60	9,262	3,837	3,036	0,481
2	BRUNEI	2011	3,7	0,829	60	12,878	5,575	3,469	0,691
3	BRUNEI	2012	0,9	0,836	60	13,365	6,756	3,512	0,865
4	BRUNEI	2013	-2,1	0,835	61	12,328	7,771	3,649	0,776
5	BRUNEI	2014	-2,5	0,834	61	11,668	5,855	3,662	0,574
6	BRUNEI	2015	-0,4	0,832	60	6,773	4,870	3,241	0,171
7	BRUNEI	2016	-2,5	0,83	62	5,342	4,303	2,990	-0,151
8	BRUNEI	2017	1,3	0,829	62	6,026	4,321	3,211	0,468
9	BRUNEI	2018	0,1	0,826	62	7,041	5,682	3,275	0,516
10	BRUNEI	2019	3,9	0,827	64	7,828	6,806	3,373	0,373
11	BRUNEI	2020	1,1	0,827	63	6,886	6,382	3,053	0,566
12	BRUNEI	2021	-1,6	0,824	62	11,202	9,219	3,147	0,205
13	KAMBOJA	2010	6,0	0,542	53	5,931	7,606	0,713	1,404
14	KAMBOJA	2011	7,1	0,546	54	7,771	9,536	0,772	1,539
15	KAMBOJA	2012	7,3	0,551	56	8,876	10,803	0,813	1,988
16	KAMBOJA	2013	7,4	0,554	56	10,538	12,470	0,855	2,068
17	KAMBOJA	2014	7,1	0,559	57	11,979	14,106	0,918	1,853
18	KAMBOJA	2015	7,0	0,564	57	13,291	15,528	0,974	1,823
19	KAMBOJA	2016	6,9	0,573	58	14,306	16,550	1,043	2,476
20	KAMBOJA	2017	7,0	0,581	58	15,832	18,247	1,136	2,788
21	KAMBOJA	2018	7,5	0,588	58	18,414	21,863	1,210	3,213
22	KAMBOJA	2019	7,1	0,596	59	21,072	25,516	1,302	3,663
23	KAMBOJA	2020	-3,1	0,596	57	20,290	23,091	1,393	3,625
24	KAMBOJA	2021	3,0	0,596	56	20,178	32,816	1,945	3,483
25	INDONESIA	2010	6,2	0,667	62	166,636	145,424	68,003	15,292
26	INDONESIA	2011	6,2	0,674	62	212,997	188,975	80,891	20,565
27	INDONESIA	2012	6,0	0,682	63	211,007	212,891	84,892	21,201
28	INDONESIA	2013	5,6	0,687	63	205,033	211,270	86,851	23,282
29	INDONESIA	2014	5,0	0,69	64	198,824	201,851	83,960	25,121
30	INDONESIA	2015	4,9	0,698	63	171,345	165,993	83,928	19,779
31	INDONESIA	2016	5,0	0,701	63	167,793	159,559	88,788	4,542
32	INDONESIA	2017	5,1	0,708	63	194,210	182,775	92,630	20,510
33	INDONESIA	2018	5,2	0,712	64	211,932	218,645	94,026	18,910

34	INDONESIA	2019	5,0	0,718	63	200,097	204,230	98,576	24,994
35	INDONESIA	2020	-2,1	0,712	63	178,418	159,872	102,260	19,175
36	INDONESIA	2021	3,7	0,707	62	246,787	217,579	109,716	21,213
37	MALAYSIA	2010	7,4	0,768	78	222,012	181,577	32,084	10,886
38	MALAYSIA	2011	5,3	0,771	79	254,007	207,570	39,540	15,119
39	MALAYSIA	2012	5,5	0,777	79	249,376	215,501	43,526	8,896
40	MALAYSIA	2013	4,7	0,782	80	244,385	216,845	44,339	11,296
41	MALAYSIA	2014	6,0	0,787	81	249,539	218,197	45,060	10,619
42	MALAYSIA	2015	5,1	0,792	81	209,568	186,856	39,437	9,857
43	MALAYSIA	2016	4,4	0,798	81	201,121	181,130	37,853	13,470
44	MALAYSIA	2017	5,8	0,8	81	223,702	201,714	38,908	9,368
45	MALAYSIA	2018	4,8	0,802	81	245,886	221,832	42,945	8,304
46	MALAYSIA	2019	4,4	0,805	81	238,361	210,860	42,555	9,155
47	MALAYSIA	2020	-5,5	0,802	80	208,217	186,613	43,742	4,059
48	MALAYSIA	2021	3,3	0,798	80	263,836	236,855	47,532	20,245
49	PHILIPPINES	2010	7,3	0,673	63	54,554	65,648	20,254	1,070
50	PHILIPPINES	2011	3,9	0,677	63	57,155	71,021	22,751	2,007
51	PHILIPPINES	2012	6,9	0,684	63	66,823	79,571	28,267	3,215
52	PHILIPPINES	2013	6,8	0,689	63	67,848	78,495	30,710	3,737
53	PHILIPPINES	2014	6,3	0,693	64	75,322	88,076	31,418	5,740
54	PHILIPPINES	2015	6,3	0,696	64	72,262	90,117	33,438	5,639
55	PHILIPPINES	2016	7,1	0,696	64	73,938	102,444	35,871	8,280
56	PHILIPPINES	2017	6,9	0,7	66	86,646	118,168	37,195	10,256
57	PHILIPPINES	2018	6,3	0,706	66	90,374	129,738	41,769	9,949
58	PHILIPPINES	2019	6,1	0,714	66	94,741	131,013	46,981	8,671
59	PHILIPPINES	2020	-9,5	0,705	65	80,034	99,943	55,208	6,822
60	PHILIPPINES	2021	5,7	0,692	66	87,798	126,565	61,396	11,983
61	SINGAPORE	2010	14,5	0,921	84	474,817	411,718	23,241	55,322
62	SINGAPORE	2011	6,2	0,924	84	568,009	491,028	25,804	49,156
63	SINGAPORE	2012	4,4	0,926	84	580,505	509,016	26,139	55,311
64	SINGAPORE	2013	4,8	0,93	83	600,013	528,921	29,971	64,390
65	SINGAPORE	2014	3,9	0,932	81	604,392	530,589	30,325	68,698

66	SINGAPOR E	2015	3,0	0,935	81	549,422	465,345	31,388	69,775
67	SINGAPOR E	2016	3,6	0,937	82	525,530	441,913	32,727	65,363
68	SINGAPOR E	2017	4,5	0,938	83	589,859	498,376	34,979	102,16 6
69	SINGAPOR E	2018	3,5	0,942	83	671,738	559,659	37,579	82,009
70	SINGAPOR E	2019	1,3	0,945	83	664,478	553,180	38,629	105,89 0
71	SINGAPOR E	2020	-3,9	0,942	83	634,514	524,706	42,759	80,733
72	SINGAPOR E	2021	9,7	0,942	82	794,470	637,165	46,034	137,26 9
73	THAILAND	2010	7,5	0,743	68	227,243	207,559	53,897	14,747
74	THAILAND	2011	0,8	0,749	69	262,944	255,311	59,857	2,474
75	THAILAND	2012	7,2	0,752	71	274,177	273,297	65,013	12,899
76	THAILAND	2013	2,7	0,754	70	282,259	274,819	68,781	15,936
77	THAILAND	2014	1,0	0,785	71	278,578	254,670	68,907	4,975
78	THAILAND	2015	3,1	0,789	70	271,446	229,766	68,707	8,928
79	THAILAND	2016	3,4	0,793	71	277,274	221,223	69,715	3,486
80	THAILAND	2017	4,2	0,795	71	304,652	247,775	74,379	8,285
81	THAILAND	2018	4,2	0,796	72	328,582	283,660	81,962	13,747
82	THAILAND	2019	2,1	0,801	73	323,878	272,831	87,958	5,519
83	THAILAND	2020	-6,1	0,8	72	257,981	232,048	89,057	-4,947
84	THAILAND	2021	1,6	0,797	72	295,972	296,115	92,297	15,159
85	VIET NAM	2010	6,4	0,676	55	79,697	87,294	15,284	8,000
86	VIET NAM	2011	6,4	0,681	56	105,785	109,215	17,227	7,430
87	VIET NAM	2012	5,5	0,684	58	124,314	116,868	20,430	8,368
88	VIET NAM	2013	5,6	0,689	58	142,743	137,139	23,329	8,900
89	VIET NAM	2014	6,4	0,693	63	161,187	152,591	24,086	9,200
90	VIET NAM	2015	7,0	0,697	63	173,267	170,658	25,493	11,800
91	VIET NAM	2016	6,7	0,702	64	189,081	182,297	26,734	12,600
92	VIET NAM	2017	6,9	0,706	64	228,189	221,373	28,515	14,100
93	VIET NAM	2018	7,5	0,711	65	258,488	245,627	30,223	15,500
94	VIET NAM	2019	7,4	0,717	65	280,826	261,683	32,028	16,120
95	VIET NAM	2020	2,9	0,726	63	290,229	269,808	32,855	15,800
96	VIET NAM	2021	2,6	0,718	63	340,126	338,327	35,127	15,660

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Date: 01/24/25 Time: 13:20
Sample: 2010 2021

	PE	KOF	FDI	HDI	GOV_EXP	EXPOR	IMPOR
Mean	4.175417	67.61083	17285.99	0.749896	38139.84	201857.5	184255.0
Median	5.025000	63.87500	9041.250	0.735000	33146.67	196516.9	181937.1
Maximum	14.52000	83.72000	137269.3	0.950000	109715.9	794469.7	637164.7
Minimum	-9.520000	52.64000	-4947.470	0.540000	713.2900	5342.040	3837.230
Std. Dev.	3.601736	9.070468	25543.26	0.104080	30018.85	185434.6	155310.9
Skewness	-1.157809	0.556658	2.572163	0.060729	0.537816	1.157567	0.958367
Kurtosis	5.414787	1.985387	9.668017	2.600957	2.332028	3.896526	3.460021
Jarque-Bera	44.77315	9.075654	283.7062	0.695948	6.412680	24.65440	15.54195
Probability	0.000000	0.010697	0.000000	0.706117	0.040505	0.000004	0.000422
Sum	400.8400	6490.640	1659455.	71.99000	3661425.	19378322	17688484
Sum Sq. Dev.	1232.387	7815.973	6.20E+10	1.029099	8.56E+10	3.27E+12	2.29E+12
Observations	96	96	96	96	96	96	96

Lampiran 3 VIF

Variance Inflation Factors
Date: 01/24/25 Time: 12:21
Sample: 1 96
Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17,31055	169,270998	
KOF	0,00546	248,184079	4,342963
FDI	0,00000	8,6824173	5,935521
HDI	27,37260	153,387705	2,869284
GOV_EXP	0,00000	4,18005406	1,588626
EXPOR	0,00000	253,5978	3,608723
IMPOR	0,00000	252,5941	6,664927

Lampiran 4 R-Correlation

	KOF	FDI	HDI	GOV_EXP	EXPOR	IMPOR
KOF	1.000000	0.625281	0.769744	0.276934	0.807546	0.797300
FDI	0.625281	1.000000	0.614926	0.146557	0.878445	0.861441
HDI	0.769744	0.614926	1.000000	0.107339	0.694208	0.666830
GOV_EXP	0.276934	0.146557	0.107339	1.000000	0.362141	0.401440
EXPOR	0.807546	0.878445	0.694208	0.362141	1.000000	0.449937
IMPOR	0.797300	0.861441	0.666830	0.401440	0.449937	1.000000

Lampiran 5 White Test

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.738736	Prob. F(27,68)	0.8074
Obs*R-squared	21.77252	Prob. Chi-Square(27)	0.7488
Scaled explained SS	23.56769	Prob. Chi-Square(27)	0.8425

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/24/25 Time: 13:23
Sample: 1 96
Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	638.6035	774.5141	0.824522	0.4125
KOF^2	-0.303521	0.238147	-1.274510	0.2068
KOF*FDI	-4.82E-05	0.000253	-0.190498	0.8495
KOF*HDI	72.49851	39.12234	1.853123	0.0682
KOF*GOV_EXP	-2.75E-05	0.000155	-0.177171	0.8599
KOF*EXPOR	-7.83E-06	9.67E-05	-0.080985	0.9357
KOF*IMPOR	2.56E-05	0.000112	0.228258	0.8201
KOF	-13.53535	20.80803	-0.650487	0.5176
FDI^2	-2.84E-08	2.91E-08	-0.975565	0.3327
FDI*HDI	0.000571	0.021923	0.026051	0.9793
FDI*GOV_EXP	-5.40E-08	4.78E-08	-1.130136	0.2624
FDI*EXPOR	4.26E-08	2.47E-08	1.723571	0.0893
FDI*IMPOR	-4.57E-08	2.66E-08	-1.717064	0.0905
FDI	0.007573	0.012957	0.584501	0.5608
HDI^2	-2572.799	2242.241	-1.147423	0.2552
HDI*GOV_EXP	0.014728	0.013051	1.128474	0.2631
HDI*EXPOR	0.009424	0.010586	0.890265	0.3765
HDI*IMPOR	-0.014883	0.012894	-1.154240	0.2524
HDI	-713.9869	2085.612	-0.342339	0.7332
GOV_EXP^2	-1.73E-09	1.40E-08	-0.123402	0.9022
GOV_EXP*EXPOR	-1.22E-08	1.34E-08	-0.910260	0.3659
GOV_EXP*IMPOR	7.24E-09	1.59E-08	0.453990	0.6513
GOV_EXP	-0.006473	0.004720	-1.371240	0.1748
EXPOR^2	-9.56E-09	1.03E-08	-0.926482	0.3575
EXPOR*IMPOR	1.46E-08	2.40E-08	0.606953	0.5459
EXPOR	-0.005202	0.006257	-0.831362	0.4087
IMPOR^2	-2.81E-09	1.48E-08	-0.189508	0.8503
IMPOR	0.007090	0.006419	1.104585	0.2732
R-squared	0.226797	Mean dependent var	9.101611	
Adjusted R-squared	-0.080210	S.D. dependent var	25.65532	
S.E. of regression	26.66438	Akaike info criterion	9.643027	
Sum squared resid	48347.28	Schwarz criterion	10.39096	
Log likelihood	-434.8653	Hannan-Quinn criter.	9.945355	
F-statistic	0.738736	Durbin-Watson stat	2.194161	
Prob(F-statistic)	0.807362			